

Kode>Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Ekonomi

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN PENGANTAR EKONOMI BISNIS KELAS X SMK NEGERI 1 KOTA
SOLOK**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

**Drs. M. Ilyas, M.M./1019015801/Ketua
Deby Chintya/131000487203006/Anggota**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
SOLOK
AGUSTUS 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran**
Cooperative Learning Tipe Numbered Heads
Together terhadap hasil Belajar mata
Pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis Siswa
Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok


Peneliti/Pelaksana : **Drs. M.Ilyas, M.M.**
Nama Lengkap : **Drs. M.Ilyas, M.M.**
NIDN : **1019015801**
Jabatan Fungsional : **Lektor**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Fakultas : **FKIP**
Nomor HP : **081364271958**
Alamat surel (e-mail) : **ilyas190158@gmail.com**
Anggota Tim
Nama Lengkap : **Deby Chintya**
NIM : **131000487203006**

Perguruan Tinggi : **Universitas Mahaputra Muhammad**
Yamin


Tahun Pelaksanaan : **2020**
Sumber Dana : **UMMY**
Biaya Tahun Berjalan : **Rp.5.700.000,-**
Biaya Keseluruhan : **Rp.5.700.000,-**

Solok, Agustus 2019


Mengetahui,
Dekan Fakultas FKIP,


(Dra. Rosmiyati, M.Pd.)
NIP. 196306111991032003

Ketua,


(Drs. M.Ilyas, M.M.)
NIDN. 1019015801

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY,


(Dr. Wahyu Indah Mursalini, M.M.)
NIDN. 1019017402

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis siswa kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X.Ak SMK Negeri 1 Kota Solok. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, kelas eksperimen adalah X.Ak4 dengan jumlah siswa 32 orang dan kelas X.Ak1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 32 orang. Untuk pengujian hipotesis, data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus uji kesamaan dua rata-rata (uji-t) pada tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka didapatkan $t_{hitung} = 3,53$, sedangkan $t_{tabel} = 1,67$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pengantar Ekonomi Bisnis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together* lebih baik dari pada hasil belajar Pengantar Ekonomi Bisnis yang menggunakan pembelajaran langsung.

Saran peneliti agar guru Pengantar Ekonomi Bisnis dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together* dalam pembelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis karena dapat dijadikan salah satu alternatif dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Kata kunci maksimal 5 kata

Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* dan Hasil Belajar)

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

LATAR BELAKANG

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat, arus globalisasi semakin hebat. Akibat dari fenomena ini antara lain munculnya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan diantaranya bidang pendidikan. Untuk menghadapinya dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Berbicara mengenai mutu pendidikan tidak akan lepas dari kondisi dimana aktivitas belajar siswa menunjukkan indikator lebih baik.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Diantaranya dengan meningkatkan kualitas pendidik melalui sertifikasi dan pelatihan-pelatihan, penyediaan sarana dan prasarana sekolah serta melakukan penyempurnaan terhadap kurikulum pendidikan. Penyempurnaan kurikulum ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan, dimulai dengan kurikulum 1994. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP), dan yang terbaru yaitu kurikulum 2013. Harapan pemerintah melalui kurikulum 2013 siswa dapat lebih

meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki kemampuan dalam berfikir (spiritual dan sosial), berpengetahuan, dan memiliki keterampilan secara menyeluruh. Keterampilan mengajar merupakan salah satu keahlian yang harus dimiliki seorang guru yang profesional. Tidak hanya keterampilan mengajar yang dibutuhkan oleh seorang guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran, banyak hal yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran namun masih banyak pula dijumpai proses pembelajaran disekolah masih kurang memuaskan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 16 Januari 2019, Proses pembelajaran disekolah tersebut masih kurang memuaskan disebabkan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran, siswa lebih senang mengobrol dengan teman sebangkunya dari pada memperhatikan dan mencatat hal-hal penting yang diterangkan oleh guru. Dan disaat guru memberikan latihan siswa malah meribut didalam kelas, berjalan kesana kemari, dan ada juga yang minta izin ingin pergi ke wc mereka malah pergi kekantin.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, jika siswa dalam kondisi memperhatikan, tenang, tidak sering keluar masuk kelas dan penuh konsentrasi. Maka proses belajar mengajar akan jadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa akan menangkap pembelajaran secara efektif. Pembelajaran yang efektif tidak hanya dari guru saja tetapi terjadi keterlibatan antara siswa dan guru sehingga terjadilah interaksi, dalam interaksi tersebut siswalah yang lebih aktif, bukan guru. Pembelajaran demikianlah yang sangat didambakan oleh guru. Demikian juga dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Kota Solok belum berjalan dengan semestinya yaitu proses pembelajaran yang tenang, penuh konsentrasi dan mampu melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari guru mata pelajaran pengantar ekonomi bisnis di SMK Negeri 1 Kota Solok pada tanggal 27 November 2019, hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan, yaitu kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70. Pencapaian hasil belajar siswa kelas X.AK mata pelajaran pengantar ekonomi bisnis di SMK Negeri 1 Kota Solok tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1.Peresntase Nilai Ketuntasan Siswa pada Ulangan Harian 1 Pengantar Ekonomi Bisnis Kelas X.AK SMK Negeri 1 Kota Solok Semester Ganjil TP 2019/2020.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	X.Ak1	33	12	36,37%	21	63,63%
2	X.Ak2	34	21	61,77%	13	38,23%
3	X.Ak3	32	20	62,5%	12	37,5%
4	X.Ak4	33	28	84,85%	5	15,15%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa setiap kelas berbeda, Kelas X.AK1 memiliki siswa sebanyak 33 orang, yang mana ketuntasan hanya 12 orang atau 36,37% sementara yang tidak tuntas mencapai 21 orang atau 63.63%. Kelas X.AK2 memiliki siswa 34 orang, yang mana ketuntasan hanya 21 orang atau 61,77% sementara yang tidak tuntas mencapai 13 orang atau 38 ,23%. Kelas X.AK3 memiliki siswa sebanyak 32 orang yang mana ketuntasan sebanyak20 orang atau 62,5% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 12 orang atau 37,5%. Dan kelas X.AK4 memiliki siswa sebanyak 33 orang yang mana ketuntasan hanya 28 orang atau 84,85% sementara yang tidak tuntas mencapai 5 orang atau

15,15%. Dari keempat kelas dapat disimpulkan bahwa X.AK1 memiliki tingkat ketidaktuntasan paling tinggi yaitu mencapai angka 63,63% dari 33 siswa hanya 12 orang yang tuntas, sementara yang tidak tuntas 21 orang.

Selain itu, guru Pengantar Bisnis SMK Negeri 1 Kota Solok tersebut juga menceritakan model belajar mengajar yang selama ini terjadi, dimana guru tersebut selama ini hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa selama proses pembelajaran dikelas terlihat kurang aktif bahkan ada yang suka melamun dan sampai ketiduran didalam kelas, guru tersebut merasa bahwa kondisi tersebut yang menyebabkan prestasi belajar siswa masih rendah, penulis juga mengamati langsung proses belajar mengajar yang terjadi. Metode yang digunakan guru adalah model pembelajaran langsung, dalam hal ini guru menggunakan metode ceramah, mencatat dipapan tulis, dan tanya jawab sederhana.

Rendahnya hasil belajar dikarenakan penerapan model pembelajaran langsung belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran siswa tersebut lebih suka menerima apa yang diberikan oleh guru dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Hal ini terlihat dari rendahnya aktivitas belajar siswa di dalam kelas yakni pada saat guru menjelaskan materi, hanya sebagian siswa yang mendengarkan penjelasan guru dan mencatat informasi yang diterimanya. Beberapa siswa yang tidak termotivasi belajar terlihat diam, karena merasa mengantuk atau mengobrol dengan temannya serta masih banyak siswa yang tidak fokus perhatiannya ke papan tulis, padahal banyak hal-hal penting yang dituliskan guru di papan tulis.

Dari masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis dalam penelitian ini ingin menggunakan *Cooperave Learning tipe Numbered Heads Together*. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* yaitu proses pembelajaran di dalam kelas, melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Model belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numberd Heads Together* adalah adanya interaksi antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan sedang, siswa yang memiliki tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan sedang dalam memecahkan pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam setiap kelompok masing-masing, sehingga terciptalah diskusi antar kelompok yang lebih menyenangkan,

Penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* ini dirancang agar siswa memiliki kompetensi dalam menganalisis pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dapat bekerja sama dalam kelompok sehingga siswa yang pintar dapat membantu teman mereka yang lemah, dan diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis sehingga hasil belajar kognitif siswa lebih baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Penerapan Pembelajaran Model Cooperative Learning Tipe Number Heads Together Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, dapat dikemukakan rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah Terdapat Pengaruh Penerapan Pembelajaran Model *Cooperative Learning Tipe Number Heads Together*

Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok?”

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pembelajaran Model *Cooperative Learning Tipe Number Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian akan dibatasi pada :”Penerapan Pembelajaran *Model Cooperative Learning Tipe Number Heads Together* Terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok”.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2011:44) “Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan”. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dalam memenuhi syarat.

Menurut Purwanto (2011:44) “Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (Product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Menurut Gagne dalam Purwanto (2011:42) “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori. Menurut Dahar dalam Purwanto (2011:42) “Skema itu akan beradaptasi dan berubah selama perkembangan kognitif seseorang”.

Menurut Sudjana (2011:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Jadi hasil belajar bisa diperoleh siswa setelah siswa tersebut telah melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, maka hasil belajar adalah hasil akhir atau pencapaian akhir yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Namun, dalam penelitian ini hasil belajar akan difokuskan pada ranah kognitif, karena ranah ini berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Menurut Winkel dalam Purwanto (2011:45) hasil belajar dapat melibatkan beberapa aspek, yaitu :

- a. Aspek kognitif, yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam aspek kognitif juga terdapat lima jenjang proses berfikir yaitu : 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Penerapan, 4) Analisis, 5) Evaluasi.
- b. Aspek Afektif yaitu aspek yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Jadi dalam aspek afektif disini dengan adanya proses belajar maka hasilnya berupa perubahan nilai dan sikap yang terjadi pada diri siswa itu sendiri.
- c. Aspek psikomotor yaitu aspek yang berkaitan dengan keterampilan atau skill atau kemampuan bertindak siswa setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Artzt dan Newman dalam Asma (2008:3) menyatakan bahwa “*Cooperative learning is an approach that involves a small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal*”. Menurut pengertian defenisi ini, “belajar *Cooperative* adalah sesuatu pendekatan yang mencakup kelompok dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah menyelesaikan suatu tugas atau menyelesaikan suatu tujuan bersama”. Jadi, setiap kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Menurut Johnson dalam Trianto (2014:109) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar *Cooperative* adalah “memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara iindividu maupun secara kelompok”.

Menurut Panitz dalam Suprijono (2013:54) pembelajaran *Cooperative* adalah “sebagai falsafat tentang tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. siswa bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan kepada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative* mengandung arti pembelajaran yang mengaktifkan semua kelompok. Pada diri siswa harus tertanam prinsip bahwa mereka satu tim yang memiliki tanggung jawab senasip sepenanggungan, karena menyelesaikan tugas kelompok bukan merupakan tanggung jawab perorangan tetapi tanggung jawab kelompok.

Menurut Sutton dalam Trianto (2014:112) terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif, yaitu :

- 1) Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa.
- 2) Interaksi antara siswa yang semakin meningkat.
- 3) Tanggung jawab individual dan tanggung jawab kelompok.
- 4) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil.
- 5) Proses kelompok.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Cooperative* sebagai berikut:

Tabel 2. Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative*

Tahap	Sintaks	Kegiatan guru
1.	Menyampaikan tujuan	Guru menyampaikan semua

	dan memotivasi siswa	tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2.	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok <i>Cooperative</i>	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
5.	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6.	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber : Trianto (2014:117)

Berdasarkan tabel diatas jelaslah bahwa pembelajaran *Cooperative* ada enam tahap yang harus dipenuhi. Tahap-tahap tersebut dimulai dari pendahuluan sampai dengan penutup pembelajaran.

b. Model Cooperative Tipe Numbered Heads Together

Numbered Head Together (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen dalam Taufik (2011:146) “bertujuan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”.

Menurut Istarani (2014:12) “*Numbered Heads Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok”.

Menurut Taufik (2011:146) “*Numbered Heads Together* adalah suatu model belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

Berdasarkan teori-teori diatas maka *Numbered Heads Together* adalah setiap siswa diberi nomor kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian tiap-tiap siswa diberikan nomor dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang nomornya terpanggil

a) Langkah-langkah model pembelajaran

Trianto (2014:131) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Tipe Numbered Heads Together* adalah sebagai berikut :

(1) Fase I Penomoran

Dalam fase ini guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang, dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5.

(2) Fase 2 Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, pertanyaan dapat sangat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya, “berapakah jumlah gigi orang dewasa?” atau berbentuk arahan, misalnya “pastikan setiap orang mengetahui lima ibu kota provinsi yang terletak di pulau Sumatera.”

(3) Fase 3 Berpikir Bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu, dan meyakinkan tiap anggota timnya mengetahui jawaban tim.

(4) Fase 4 Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Taufik (2011:146) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative tipe numbered heads together* adalah sebagai berikut :

(1) Fase I penomoran

(2) Fase II mengajukan pertanyaan

(3) Fase III berpikir bersama

(4) Fase IV menjawab pertanyaan

(5) Fase V memberikan tanggapan-tanggapan

(6) Kesimpulan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* adalah siswa dibagi dalam beberapa kelompok, dalam tiap-tiap kelompok guru memberi nomor siswa dari 1 sampai 5, dan guru memberikan pertanyaan pada tiap-tiap kelompok, selanjutnya siswa mendiskusikan jawabannya secara bersama-sama, dan kemudian guru memanggil salah satu nomor, nomor yang terpanggil menampilkan hasil diskusinya didepan kelas.

(5) Kelebihan model pembelajaran number head together

Menurut Taufik (2011:146) kelebihan model pembelajaran *number heads together* ini adalah:

- (1) Setiap siswa menjadi siap semua.
- (2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- (3) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Menurut Istarani (2014:13) kelebihan model pembelajaran *number heads together* ini adalah:

- (1) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi.
- (2) Dapat meningkatkan tanggungjawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas.
- (3) Melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena *Numbered Heads Together* mengajak siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompok.
- (4) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi diminta tanggapan dari peserta lain.

- A. Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran *numbered heads together* adalah siswa dapat saling membantu dalam menjawab pertanyaan, dan siswa dapat saling menghargai pendapat orang lain

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengurus sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODE

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang, jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen, Pada penelitian ini menggunakan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Sugiono (2012:107) mengemukakan bahwa “metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari *treatment* (pengaruh) perlakuan tertentu. Dimana pada kelompok kelas eksperimen dilakukan model *Cooperative learning tipe number head together*, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan dan hanya menggunakan metode pembelajaran langsung atau ceramah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Solok yang beralamat di Jalan Kihajar Dewantara, Tanah Garam, Lubuk Sikarah. Kota Solok. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 5 Januari 2018 samapai 06 Maret 2018 semester II Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Only Design*. Menurut Arikunto (2010:126) seperti yang digambarkan pada tabel 3.

Tabel 3. Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Tes Akhir
Ekperimen	T1	X ₁
Kontrol	T2	X ₂

Sumber : Arikunto (2010:126)

Keterangan :

T1 = Menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together*

T2 = Menggunakan strategi pembelajaran langsung

X₁ = Hasil belajar kelas Eksperimen

X₂ = Hasil belajar kelas Kontrol

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.Ak SMK Negeri 1 Kota Solok tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari lima kelas, seperti terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMK N 1 Kota Solok

No	Kelas	Jumlah
1	X.Ak1	33
2	X.Ak2	34
3	X.Ak3	32
4	X.Ak4	33
	Jumlah	132

Sumber: Guru Pengantar Ekonomi Bisnis SMK Negeri 1 Kota Solok

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel yang kita pilih haruslah menggambarkan karekteristik dari suatu populasi. Hal ini dikemukakan oleh Arikunto (2010:106) bahwa “Pengambilan sampel haruslah dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar – benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan istilah sampel haruslah representatif”. Arikunto (2010:175) mengemukakan “Penelitian sampel baru boleh dilaksanakan apabila keadaan subjek didalam populasi benar–benar homogen. Apabila subjek populasi tidak homogen, maka kesimpulan tidak boleh diberlakukan bagi seluruh populasi”. Untuk pengambilan sampel maka dilaksanakan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan nilai murni ulangan harian Pengantar Ekonomi Bisnis siswa kelas X.Ak SMK Negeri 1 Kota Solok Tahun Pelajaran 2019/2020. Setelah itu dihitung nilai rata–rata dan simpangan baku masing–masing kelas.

- b. Hitung standar deviasi masing-masing kelas, dengan menggunakan rumus Arikunto (2007:266) sebagai berikut:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

Sd = Standar Deviasi

$\frac{\sum N^2}{N}$ = Tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N

$\left(\frac{\sum x}{N}\right)^2$ = Semua skor dijumlahkan, dibagi N, lalu dikuadratkan

Dua kelas yang memiliki rata-rata sama atau mendekati dijadikan kelas eksperimen atau kelas kontrol. Penulis telah melakukan survey ke lapangan dan mendapatkan nilai Ulangan Harian 1 semester ganjil masing-masing kelas.

Tabel 5. Hasil Standar Deviasi dan Rata-Rata Kelas untuk Menentukan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-Rata Kelas \bar{X}	Simpangan Baku	Keterangan
X.Ak1	62,30	14,25	Kelas Kontrol
X.Ak2	66,88	18,00	-
X.Ak3	69,03	16,53	-
X.Ak4	71,96	13,97	Kelas Eksperimen

Dari langkah-langkah di atas diperoleh rata-rata kelas yang mendekati kelas yang sama yaitu kelas X.Ak4 sebagai kelas eksperimen dan X.Ak1 sebagai kelas kontrol yang dilakukan secara random yang dilampirkan di rekapitulasi standar deviasi (Lampiran 3 Halaman 71).

E. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang salah terhadap variabel dalam penelitian ini maka perlu diberikan batasan defenisi terhadap variabel yang digunakan, defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar dalam penelitian ini berupa pemberian soal tes baik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Model pembelajaran *Cooperative learning tipe number head together* yaitu siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 6-7 orang, dalam tiap-tiap kelompok terdapat siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Selanjutnya setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai nomor 5 selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa, tiap-tiap mendapatkan pertanyaan yang berbeda-beda, selanjutnya guru memberikan siswa kesempatan kepada siswa untuk berpikir bersama dalam menyatukan pendapatnya dalam mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang

nomornya terpanggil menjawab pertanyaan didepan kelas, guru menyimpulkan kembali jawaban-jawaban dari siswa tersebut.

F. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang akan diterapkan perlu disusun prosedur yang sistematis. Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan jadwal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kapan waktu yang tepat melakukan penelitian.
- b. Mengurus surat izin penelitian yang akan ditujukan kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Kota Solok.
- c. Menyiapkan silabus pembelajaran.
- d. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pembelajaran.
- e. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai motivasi belajar.
- f. Guru menyiapkan nomor-nomor untuk seluruh siswa.
- g. Membentuk kelompok berdasarkan urutan nomor yang didapatkan siswa, siswa yang memiliki nomor sama duduk dalam satu kelompok.
- h. Guru menyiapkan hadiah bagi kelompok yang menang.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Kelas Eksperimen
 - 1) Pendahuluan
 - a) Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa.
 - b) Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa.
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - d) Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa.
 - 2) Kegiatan inti
 - a) Tahap Eksplorasi
 - (1) Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa.
 - (2) Guru menyampaikan indikator pembelajaran.
 - (3) Guru membagikan nomor – nomor kepada setiap siswa.
 - b) Tahap Pemfokusan
 - (1) Guru meminta siswa duduk berkelompok.
 - (2) Guru membagi siswa nomor dari 1 sampai 5
 - (3) Guru memberikan pertanyaan pada tiap-tiap kelompok
 - (4) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa tersebut untuk menganalisa pertanyaan yang diberikan guru.
 - (5) Melalui diskusi kelompok 6-7 orang siswa berdiskusi, hasil diskusi dari analisis pertanyaan tersebut dicatat pada buku latihan.
 - (6) Tiap kelompok yang nomornya terpanggil diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya.
 - (7) Guru mengatur jalannya diskusi agar tertib.
 - c) Tahap Tantangan
 - (1) Guru membimbing siswa melakukan diskusi kelas secara singkat.

- (2) Guru mengamati jalannya diskusi sampai hasil diskusi dari analisa pertanyaan siswa diterima atau dibacakan.
 - (3) Guru menjelaskan kembali materi yang sudah didiskusikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Penutup
- a) Guru membuat kesimpulan akhir dari pembelajaran.
 - b) Guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal atau pertanyaan kepada siswa.
 - c) Guru melakukan refleksi dengan cara mengkaji ulang kejadian – kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran, dimana kelemahan, kekurangan, maupun kelebihan dan sebagainya dari pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Tahap Akhir

- a. Evaluasi proses pembelajaran terhadap kedua kelas sampel dengan memberikan tes akhir setelah materi pokok selesai.
- b. Melakukan analisis terhadap hasil belajar yang diperoleh dari kedua kelas sampel.

G. Pengembangan Instrumen

Menurut Arikunto (2010:203) “bahwa Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis ehingga lebih mudah diolah”.

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang terbentuk uraian. Tes hasil belajar digunakan sebagai alat ukur untuk melihat sejauhmana siswa mampu meningkatkan hasil belajar, setelah mengikuti proses pembelajaran.

1. Menyusun Tes

Materi yang diujikan dalam tes sesuai dengan materi yang diberikan selama penelitian. Untuk mendapatkan hasil tes yang baik dilakukan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan tes.
- b. Membuat batasan – batasan yang diujikan.
- c. Membuat kisi – kisi soal.
- d. Membuat pedoman jawaban sesuai dengan indikator yang diinginkan.
- e. Menyusun butir soal sesuai dengan kisi –kisi soal yang telah dibuat
- f. Validitas Tes.

Menurut Arikunto (2010:59) “sebuah tes disebut valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur”. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Sebuah tes dikatakan mempunyai validitas isi jika tes tersebut mencakup semua materi yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Arikunto (2010:67) “Validitas isi dapat diusahakan tercapainya sejak saat penyusunan dengan cara merinci materi kurikulum atau materi buku pelajaran”. Jadi tes yang digunakan dalam penelitian ini haruslah dapat mengukur tujuan khusus yang sesuai dengan materi yang diberikan.

- g. Melakukan uji coba soal.

Uji coba soal dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Solok, pada siswa kelas X pemasaran karena siswa tersebut telah mempelajari materi pengantar ekonomi bisnis.

2. Analisis Uji Coba Tes

Sebuah tes dikatakan baik sebagai alat ukur, jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1) Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar atau tidak terlalu mudah. Soal yang terlalu mudah akan kurang merangsang pemikiran siswa, sedangkan soal yang terlalu sukar akan membuat siswa malas untuk mengerjakan dan menyurutkan minat siswa. Indeks tingkat kesukaran ini dapat dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Semakin besar indeks kesukaran yang diperoleh dari hasil perhitungan berarti soal yang diberikan akan semakin mudah. Untuk mengetahui indeks kesukaran tersebut digunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:208) sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Kategori tingkat keukaran soal dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 6. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Proporsi	Kategori Soal
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Sumber : Depdiknas (2008:10)

Berdasarkan tabel 6 diatas, soal dikatakan sukar apabila berkisar antara 0,00 – 0,30 dan soal dan soal sedang apabila berkisar antara 0,31 – 0,70, selanjutnya soal dikatakan sukar apabila berkisar antara 0,71 – 1,00.

2) Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Cara menentukan daya pembeda soal dapat digunakan rumus yang dikemukakan Arikunto (2010:213-214) sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A - B_B}{J_A - J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta didik

J_a = Banyak peserta kelompok atas

J_B = Banyak peserta kelompok bawah

B_A = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
 B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat P sebagai indeks kesukaran)

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 7. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Klasifikasi	Kriteria
$0,40 \leq DP \leq 1,00$	Soal diterima/baik
$0,30 \leq DP \leq 0,39$	Soal diterima tapi perlu diperbaiki
$0,20 \leq DP \leq 0,29$	Soal diperbaiki
$0,00 \leq DP \leq 0,19$	Soal dibuang

Sumber : Depdiknas (2008:13)

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa daya pembeda $0,40 \leq DP \leq 1,00$ mempunyai kriteria soal diterima atau baik $0,30 \leq DP < 0,39$ mempunyai kriteria soal diterima / diperbaiki $0,20 \leq DP < 0,29$ mempunyai kriteria soal dibuang.

3) Reliabilitas Tes

Reliabilitas berkenaan dengan keajengan hasil tes, artinya soal dapat memberikan hasil relatif sama jika diberikan pada subjek yang sama meskipun dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda. Untuk mengukur reliabilitas tes digunakan rumus yang dikemukakan Arikunto (2009:109) yaitu :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Arikunto (2009:109)

Dengan :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{N}}{N}$$

Arikunto (2009:110)

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{N}}{N}$$

Arikunto (2009:110)

Keterangan :

r_{11} = realibilitas tes

n = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah variansi tiap butir soal

σ_t^2 = variansi total

$\sum x$ = jumlah skor tiap butir soal

N = banyaknya soal

$\sum x_t^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal

Tabel 8. Kriteria Reliabilitas Soal

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$R_{11} = 1$	Sempurna
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2009:75)

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan koefisien reliabilitas yang berkisar antara $0,80 \leq r_{11} < 1,00$ berarti tingkat realibilitasnya sangat tinggi, reliabilitas yang berkisar antara $0,60 \leq r_{11} < 0,80$ berarti tingkat reliabilitasnya tinggi, koefisiennya yang berkisar antara $0,40 \leq r_{11} < 0,60$ berarti tingkat reliabilitasnya sedang, koefisien reliabilitas yang berkisar antara $0,20 \leq r_{11} < 0,40$ berarti tingkat reliabilitasnya rendah dan koefisien reliabilitas yang berkisar antara $0,00 \leq r_{11} < 0,20$ berarti tingkat reliabilitasnya sangat rendah.

Berdasarkan tabel reliabilitas maka hasil analisis reliabilitas tes uji coba soal adalah 0,75. Hal ini menunjukkan bahwa soal memiliki reliabilitas tinggi. Proses perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada (Lampiran 8 Halaman 87)

H. Teknik Pengumpulan Data

Pada saat melakukan penelitian ini beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung ke objek penelitian dengan menyelidiki fenomena-fenomena yang terjadi. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif sebagai berikut :

- Siswa sebagai objek meliputi jenis kelamin dan jumlah siswa.
- Guru sebagai pendidik sekaligus motivator meliputi jenis kelamin, pendidikan dan jabatan serta bidang studi.
- Sarana dan prasarana yang meliputi jumlah dan kondisi.
- Nilai murni ulangan harian siswa pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis kelas X AK SMK Negeri 1 Kota Solok.

Observasi yang penulis lakukan guna untuk melihat secara langsung proses belajar mengajar yang terjadi.

2. Tes

Yaitu data yang diambil secara langsung dari kelas sampel. Tes dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pengantar Ekonomi Bisnis siswa yang diperoleh dari kelas sampel setelah perlakuan diberikan berbentuk post test.

3. Dokumen

Teknik pengumpulan data terakhir adalah dokumen yaitu data yang telah ada pada pihak sekolah atau guru mata pelajaran yang bersangkutan seperti jumlah siswa dan nilai ulangan harian Pengantar Ekonomi Bisnis siswa kelas X.Ak di SMK N 1 Kota Solok. Selain itu dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan video yang diambil pada saat penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk menentukan uji statistik yang digunakan, terlebih dahulu ditentukan normalitas data dan homogenitas variansi. Langkah-langkah teknik analisis data adalah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Digunakan uji *Lilliefors* yang dikemukakan oleh Sudjana dalam Alfianika (2012:47) sebagai berikut:

- 1) Sampel dengan hasil pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

X_i = Hasil belajar siswa

\bar{X} = Skor rata-rata

S = Simpangan baku

- 2) Menggunakan daftar distribusi normal baku hitung peluang dengan rumus $F(Z_i)$.
- 3) Hitung harga proporsi $S(Z_i)$ dengan rumus

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n} \dots \dots \dots (10)$$

- 4) Hitung selisih harga $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlak nya.
- 5) Ambil harga mutlak yang terbesar dari harga mutlak selisih tersebut yang disebut dengan L_0 ,
- 6) Bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang terdapat dalam tabel dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. kriteria pengujian hipotesis H_0 diterima yaitu data berdistribusi normal jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan cara uji F dengan rumus yang dinyatakan Sudjana dalam Alfianika (2012:69) sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F = Perbandingan antara variansi terbesar dengan variansi terkecil

S_1^2 = Variansi hasil belajar terbesar

S_2^2 = Variansi hasil belajar terkecil

Kriteria pengujian hipotesis diterima jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, ini berarti kedua kelompok mempunyai data yang homogen atau sama.

c. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur untuk menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolok hipotesis yang telah ditemukan. Prosedur pengujian hipotesis adalah :

a. Menemukan formulasi hipotesis

Formulasi hipotesis pada penelitian ini adalah

1) Hipotesis statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = rata – rata hasil belajar Pengantar Ekonomi Bisnis pada kelas eksperimen.

μ_2 = rata – rata hasil belajar Pengantar Ekonomi Bisnis pada kelas kontrol.

2) Hipotesis Penelitian

H_0 = Tidak adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis Siswa Kelas X SMK N 1 Kota Solok tahun pelajaran 2017/2018

H_1 = Adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis Siswa Kelas X SMK N 1 Kota Solok tahun pelajaran 2017/2018

b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

c. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

1) Untuk kedua kelompok data yang berdistribusi normal dan variansi homogen, maka digunakan uji-*t*. rumus *t* hitung menurut Sudjana dalam Alfianika (2012:47) sebagai berikut:

$$t = \frac{\tilde{x}_1 - \tilde{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$S^2 = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

t = Hipotesis

\tilde{x}_1 = nilai rata – rata kelompok eksperimen

\tilde{x}_2 = nilai rata – rata kelompok control

S^2 = Variansi kedua kelompok data

n_1 = jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelompok kontrol

S_1^2 = variansi kelompok eksperimen

S_2^2 = variansi kelompok control

S = simpangan baku kedua kelompok data

Kriteria pengujian hipotesis yang diperlukan sebagai berikut: H_0 jika $-t_{(1-\frac{1}{2})\alpha} < t < t_{(1-\frac{1}{2})\alpha}$ didapat dari daftar distribusi *t* dengan

$dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$ maka hipotesis dinyatakan diterima.

Berarti t hitung $>$ t tabel sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Dalam penelitian ini terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* pada siswa kelas X.Ak di SMK Negeri 1 Kota Solok.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi data yang penulis maksud adalah hasil penelitian yang diperoleh dari data akhir berupa hasil *pos- test* yang telah diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kedua kelas sampel, maka penulis mendapatkan data berupa hasil belajar pengantar ekonomi bisnis siswa yang diambil dari data tes akhir yang dilakukan setelah materi lembaga-lembaga keuangan baik milik pemerintah maupun swasta sesuai dengan perkembangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kedua kelas sampel, maka penulis mendapatkan data berupa nilai hasil belajar pengantar ekonomi bisnis siswa yang diambil dari tes akhir yang dilakukan setelah materi diberikan. Pelaksanaan tes akhir ini diikuti oleh 32 orang siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas X.Ak4 dan 32 orang siswa pada kelas kontrol yaitu kelas X.Ak1. Dari nilai hasil belajar kedua kelas sampel didapatkan nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 93 dan 50 terendah, sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi adalah 87 dan terendah 50. Data tersebut kemudian di analisis sehingga diperoleh nilai rata-rata dan simpangan baku seperti yang terlihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 9. Rata-rata, Simpangan Baku dan Varians Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Tes	N	\bar{x}	S	S ²
Eksperimen	32	80,31	11,27	136,3
Kontrol	32	70,09	12,42	154,15

Sumber : Data Olahan Peneliti 2018

Dari tabel di atas bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 80,31 dan kelas kontrol 70,09 sedangkan standar deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 11,27 dan 12,42.

a. Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol

Proses pembelajaran di kelas kontrol dilakukan dengan model pembelajaran langsung dan tanya jawab pada kelas X.Ak1. Pada pertemuan pertama di kelas kontrol proses pembelajaran diawali dengan pengenalan, dan menyampaikan atau menerangkan materi yang akan dibahas dalam penelitian dan siswa diminta untuk membaca materi pasar, bentuk-bentuk badan usaha yang sesuai dengan sistem ekonomi nasional dan lembaga-lembaga keuangan baik milik pemerintah maupun swasta sesuai dengan perkembangan kemudian diberi tes. Pada pertemuan pertama siswa kurang memperhatikan pengajaran dari

peneliti dan siswa sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing seperti berbicara dengan teman sebangku, permisi buang sampah keluar, pergi ke toilet dan lain sebagainya.

Pertemuan kedua, saat peneliti menyampaikan materi pembelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan peneliti, mereka sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti berbicara dengan teman sebangku, jalan-jalan di kelas dengan alasan pinjam pena, dan ada pula yang makan-makan di kelas. Selain itu siswa hanya mendengar apa yang peneliti sampaikan akibat siswa tidak aktif dalam belajar seperti pada saat peneliti melakukan tanya jawab, tidak ada diantara mereka yang mau bertanya, sehingga proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa.

Pertemuan ketiga, kondisi pada proses pembelajaran kelas kontrol peneliti menyampaikan materi pembelajaran sedangkan siswa mendengar dan mencatat hal-hal yang dirasa perlu. Siswa kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh peneliti, seperti berbicara dengan teman sebangku, mengganggu teman yang lain, siswa jalan-jalan di kelas dengan alasan meminjam alat tulis dan sering minta izin keluar. Padahal peneliti sering menegur siswa yang bermasalah tetapi siswa hanya mendengar bukan bertindak baik, hanya ada 3 orang siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diajukan dan bertanya jika mereka kurang mengerti. Selebihnya hanya diam di tempat duduk masing-masing dan ada juga yang sibuk dengan kegiatannya, seakan-akan mereka sudah mengerti dengan materi yang disampaikan.

Pertemuan keempat, kondisi pada proses pembelajaran kelas kontrol masih sama dengan pertemuan ketiga. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran sedangkan siswa mendengar dan hanya mencatat apa yang peneliti sampaikan dan mereka mencatatnya apabila sudah ada teguran dari peneliti. Akibatnya siswa kurang fokus dan siswa tidak aktif dalam belajar, seperti pada saat guru melakukan tanya jawab kepada siswa kebanyakan dari mereka tidak ada yang bertanya, sehingga pembelajaran cenderung satu arah saja.

Pada pertemuan kelima, kondisi proses pembelajaran yang terjadi di kelas kontrol masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Siswa kelihatan bosan mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti, dimana siswa jalan-jalan di kelas, berbicara dengan teman di sebelah dan di depan, keluar masuk ruangan kelas dengan alasan buang sampah dan pergi ke toilet. Sehingga waktu jam pembelajaran banyak terbuang untuk menegur siswa. Siswa yang bertanya maupun yang menjawab pertanyaan hanya siswa yang sama pada pertemuan sebelumnya.

Pertemuan keenam, kondisi yang terjadi di kelas kontrol masih sama dengan pertemuan sebelumnya, masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebangku, jalan-jalan di kelas saat peneliti menyampaikan materi pembelajaran. Jumlah siswa yang bertanya pun sama jumlahnya dengan siswa pada pertemuan sebelumnya. Siswa yang bertanya maupun yang menjawab pertanyaan dari peneliti di kelas tersebut.

Pertemuan ketujuh, kondisi proses pembelajaran yang terjadi di kelas kontrol yaitu siswa kelihatan sudah mulai bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti meskipun masih ada siswa yang

berbicara dengan teman sebangku. Siswa yang bertanya maupun yang menjawab pertanyaan dari peneliti juga siswa yang sama. Peneliti memberikan pengarahan untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan di rumah bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan tes akhir.

Pertemuan terakhir, peneliti mengadakan tes akhir (*post-test*) kepada siswa. Pada saat tes akhir berlangsung banyak siswa yang gelisah dan tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan, karena siswa banyak yang tidak memperhatikan peneliti saat menyampaikan materi sehingga hasil belajar siswa rendah.

b. Proses Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kedua kelas sampel, maka peneliti mendapatkan data berupa hasil belajar Pengantar Ekonomi Bisnis siswa yang diambil dari data tes akhir pada materi pasar, bentuk-bentuk badan usaha yang sesuai dengan sistem ekonomi nasional dan lembaga-lembaga keuangan milik pemerintah maupun swasta sesuai dengan perkembangan. Proses pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together* disertai reward pada kelas X.Ak4 yang berjumlah 32 orang siswa. Penelitian dilaksanakan sebanyak delapan kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2X45 menit.

Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dalam memahami materi pasar. Kemudian guru meminta siswa membaca dan memahami materi yang ada pada buku cetak sebagai pegangan siswa.

Setelah guru menjelaskan tentang model yang akan dilaksanakan, guru membagi siswa kedalam kelompok, pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together* disertai pemberian *reward* ini siswa dibagi menjadi 5 kelompok, dan siswa berhitung dari 1 sampai 5 dan siswa yang mendapatkan nomor yang sama duduk dalam satu kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang. Lalu guru membagi pertanyaan pada tiap-tiap kelompok dan siswa secara bersama-sama dalam satu kelompok tersebut memecahkan jawaban dari pertanyaan tersebut, setelah siswa selesai mencari jawaban guru memanggil satu nomor, dan nomor yang terpanggil mempersentasikanya di depan kelas, bagi kelompok lain yang masih kurang paham boleh mengajukan pertanyaannya kepada nomor yang terpanggil tersebut, disamping itu guru mendampingi siswa dengan berjalan mengamati, membantu menambahkan pendapat tentang materi yang sedang dipecahkan siswa, begitu seterusnya sehingga semua daftar pertanyaan yang diberikan guru pada tiap-tiap kelompok selesai dijawab.

Pada pertemuan ini siswa masih belum mengerti dan paham tentang prosedur pembelajaran, hal ini terlihat masih banyaknya siswa yang kurang mengerti dengan tugas yang sedang diberikan guru dan beberapa kelompok saja yaitu kelompok 2, kelompok 5, yang aktif membahas serta saling bertukar pendapat maupun pertanyaan, sebagian siswa lainnya hanya membuat daftar pertanyaan saja lalu mencari sendiri jawabannya tanpa berdiskusi dengan teman kelompoknya, ini terjadi karena siswa baru menyesuaikan diri dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together*. Setelah kelompok 1 sampai 5 selesai mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut guru

memberikan tambahan jawaban dan menjelaskan bagian-bagian materi yang masih belum mengerti oleh siswa.

Pada pertemuan kedua, peneliti masuk kedalam kelas, di dalam kelas peneliti masih mengatur tempat duduk siswa secara berkelompok. Pada pertemuan kedua ini keaktifan siswa masih belum terlihat, peneliti kembali meminta siswa duduk berkelompok sesuai dengan pembagiannya masing-masing, setelah itu peneliti memberikan pertanyaan pada tiap-tiap kelompok dan memberikan beberapa waktu untuk mendiskusikan jawabannya, selanjutnya guru memanggil satu nomor dan nomor yang terpannggil kedepan dengan membacakan hasil diskusinya dan setelah itu kelompok lain boleh bertanya kepada kelompok yang di depan tentang hasil diskusinya dan begitu juga dengan nomor lain sampai seluruh nomor tampil. Setelah diskusi berakhir guru bersama siswa menyimpulkan materi. Peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat hasil diskusi mereka masing-masing ke dalam buku catatan.

Pada pertemuan ketiga, peneliti masuk ke dalam kelas dan mengambil absen siswa setelah itu peneliti kembali menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together*. Sebelum memulai untuk belajar peneliti memberikan pertanyaan kepada tiap-tiap kelompok terkait materi sebelumnya. Setelah siswa duduk sesuai dengan kelompoknya yang telah ditentukan. Kelompok yang terpannggil kembali membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain memberikan pertanyaan sesuai dengan materi kelompok yang tampil dan di akhir pembelajaran tentang pisa ni kelompok yang memiliki nilai tertinggi diberikan *reward* berupa pujian dan tepuk tangan, dan begitu seterusnya sampai seluruh nomor tampil di depan. Peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas, pada pertemuan ketiga ini siswa sudah mulai terlihat aktif di dalam kelas.

Pada pertemuan ke empat, peneliti seperti biasa masuk ke kelas X.Ak4 dan pada pertemuan ke empat ini keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok terlihat sudah mulai meningkat dan sebelum memulai pembelajaran peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi sebelumnya dan setelah itu peneliti masuk materi baru yaitu bentuk-bentuk badan usaha dan materi yang diberikan oleh guru sudah mulai paham untuk melaksanakan diskusi secara berkelompok, setelah itu ditampilkan kedepan sesuai dengan nomor yang terpannggil. Setelah kelompok yang nomornya tampil selanjutnya kelompok lain memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi yang telah dibahas dan peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi dan peneliti menyampaikan materi yang akan diajarkan untuk pertemuan selanjutnya dan meminta siswa untuk membaca buku panduan dirumah.

Pertemuan ke lima dengan masuk materi yang baru yang tampil tetap nomor yang terpannggil, nomor yang terpannggil kedepan kelas membacakan hasil diskusinya dan setelah kelompok yang nomornya terpannggil kelompok lain memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas. Setelah semua nomor selesai tampil kedepan kelas maka peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi dan peneliti menyuruh siswa mencatat ke dalam buku catatannya masing-masing.

Pada pertemuan ke enam, kelompok yang tampil tetap kelompok yang nomornya terpanggil, dan siswa dalam berdiskusi sudah mulai meningkat 9-10 orang siswa yang bertanya dan menanggapi pertanyaan kelompok yang lain dan siswa sudah mulai bersemangat memahami materi pelajaran yang diminta oleh guru. Setelah siswa selesai tampil ke depan, peneliti bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah didiskusikan ke dalam buku catatannya masing-masing. Pada pertemuan keenam ini siswa sudah terlihat mulai aktif di dalam kelas dan pada pertemuan terakhir dalam pembelajaran badan-badan usaha ini guru membacakan nilai-nilai tiap kelompok, bagi kelompok yang memiliki nilai tertinggi diberikan *reward* berupa pujian dan tepuk tangan. Peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang lembaga-lembaga keuangan baik milik pemerintah maupun swasta sesuai dengan perkembangan.

Pada pertemuan ke tujuh, keaktifan siswa sudah terlihat meningkat 12-14 orang dan siswa sudah berantusias untuk membaca, memahami materi pelajaran yang diminta oleh guru. Pada pertemuan ketujuh ini yang tampil nomor satu sampai nomor lima, siswa melakukan proses pembelajaran dengan rasa tanggung jawab terhadap materi yang sedang dipelajari dengan cara memahami materi dengan membaca dan membuat daftar pertanyaan untuk didiskusikan dengan masing-masing kelompok secara bergantian.

Pada pertemuan ke delapan, kelompok yang tampil nomor satu sampai lima, semua kelompok bersemangat dan antusias dalam menanggapi keterampilan dari kelompok yang tampil serta membuat daftar pertanyaan serta mendiskusikannya dengan nomor yang tampil di depan kelas. Siswa lebih aktif lagi untuk menambahkan jawaban 6-7 orang dan berpendapat ketika guru membahas pelajaran, dalam hal ini guru juga memberikan nilai-nilai tambahan untuk siswa yang aktif sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi. Masing-masing dari kelompok berusaha untuk mendiskusikan daftar pertanyaan dari materi dengan tepat waktu. Sehingga pada saat guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang kurang mengerti, siswa langsung dapat menjawabnya secara berkelompok. Karena mereka termotivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, diakhir materi tentang lembaga-lembaga keuangan baik milik pemerintah maupun swasta ini guru membacakan hasil diskusi tiap-tiap kelompok dan bagi kelompok yang memiliki nilai tertinggi mendapatkan *reward* berupa pujian dan tepuk tangan.

Pada pertemuan ke sembilan, peneliti masuk ke dalam kelas dan siswa diberikan tes akhir tentang materi pasar, bentuk-bentuk badan usaha yang sesuai dengan sistem ekonomi nasional, dan lembaga-lembaga keuangan baik milik pemerintah maupun swasta sesuai dengan perkembangan. Dan peneliti meminta siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan kemudian peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban bagi yang sudah selesai.

Dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together* dapat menunjuk pada satu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berkelompok, di mana siswa berdiskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan bacaan materi yang sama, sehingga siswa aktif dalam berpikir mengenai konten pembelajaran untuk mendorong siswa

memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang memancing perenungan dan mengajarkan siswa bagaimana cara memeriksa pemahaman mereka. Hal ini juga dikatakan oleh Taufina (2011:146) model *cooperative tipe numbered heads together* ini melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Dapat dikatakan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir kreativitas siswa dalam proses pembelajaran selalu mengalami peningkatan dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Tuntas		Kelas Kontrol	Tuntas	
	Eksperimen	ya	tidak		Ya	Tidak
1	93	√		87	√	
2	93	√		87	√	
3	93	√		87	√	
4	93	√		87	√	
5	93	√		83	√	
6	90	√		83	√	
7	90	√		83	√	
8	90	√		83	√	
9	90	√		83	√	
10	87	√		80	√	
11	87	√		80	√	
12	87	√		80	√	
13	83	√		80	√	
14	83	√		80	√	
15	83	√		67		√
16	83	√		67		√
17	83	√		67		√
18	83	√		67		√
19	80	√		63		√
20	80	√		63		√
21	80	√		63		√
22	80	√		63		√
23	80	√		60		√
24	78	√		60		√
25	78	√		60		√
26	67		√	60		√
27	67		√	60		√

28	63		√	60		√
29	63		√	50		√
30	60		√	50		√
31	60		√	50		√
32	50		√	50		√
$\sum x$	2570			2243		
\bar{X}	80,31			70,09		
S	11,27			12,42		
S^2	127,09			154,15		

2. Analisis Data Penelitian

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data nilai tes akhir Pengantar Ekonomi Bisnis digunakan uji Liliefors.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	Hasil Uji	Kriteria
Eksperimen	32	0,7146	0,886	0,05	Berdistribusi normal
Kontrol	32	0,7881	0,886	0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Olah Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa kelas eksperimen saat dilakukan tes akhir dengan jumlah siswa yang mengikuti sebanyak 32 orang siswa memiliki L_{hitung} sebesar 0,7146 dan L_{tabel} 0,886 yang berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data berdistribusi normal (lampiran 17 Halaman 176). Kelas kontrol saat dilakukan tes akhir dengan jumlah siswa yang mengikuti sebanyak 32 orang memiliki L_{hitung} sebesar 0,7881 dan L_{tabel} 0,886 yang berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ - sehingga data berdistribusi normal. (lampiran 18 Halaman 177)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka peneliti didapatlah kesimpulan bahwa data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variasi bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dari kedua kelas sampel dianalisis menggunakan uji F. Hasil analisis homogenitas dikemukakan pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	α	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,05	1,21	2,29	Homogen
Kontrol				Homogen

Sumber : Olan Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 12 tampak hasil uji homogenitas di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dari tabel tersebut didapat $F_{hitung} = 1,21$, sedangkan $F_{tabel} = 2,29$. Oleh karena itu, terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berarti dalam hal ini kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen. (Lampiran 19 Halaman 178)

b. Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas variansi yang telah dilakukan didapatkan kedua kelas sampel distribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-z. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Uji Hipotesis Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	\bar{X}	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	32	80,31	3,53	1,67	H₁
Kontrol	32	70,09			

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Dari data 13 dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 3,53 > t_{tabel} 1,67$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together* kelas X di SMk Negeri 1 Kota Solok. (Lampiran 20 Halaman 179)

B. Pembahasan

Berdasarkan jumlah siswa yang mengikuti *post-test* pada kelas eksperimen sebanyak 32 orang siswa dan pada kelas kontrol sebanyak 32 orang siswa. Dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah mencapai 93 dan nilai terendah 50, sedangkan pada kelas kontrol nilai tertingginya adalah 87 dan nilai terendah 50. Pada *post-test* siswa yang tidak tuntas pada kelas eksperimen 7 siswa dengan presentase 21,80% sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dengan persentase 78,12% dan rata-rata *post-test* kelas eksperimen ini yaitu 80,31. Sedangkan pada kelas kontrol siswa yang tidak tuntas mencapai 18 siswa dengan presentase 56,25% sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase 43,75% dan rata-rata *post-test* kelas kontrol 70,09.

Hasil analisis data dan uji normalitas diperoleh pada kelas eksperimen L_{hitung} sebesar 0,7146 dan L_{tabel} 0,886 yang berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ untuk taraf kepercayaan 0,05. Dan kelas kontrol diperoleh L_{hitung} sebesar 0,7881 dan L_{tabel} 0,886 yang berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$.

Oleh karena itu tampaklah L_0 kecil dari L_{tabel} dan telah memenuhi kriteria uji normalitas yang telah ditetapkan yaitu $L_0 < L_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tes akhir siswa pada kelas sampel berdistribusi normal dan pada uji homogenitas di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf nyata 0,05. Dari tabel tersebut didapat $F_{hitung} = 1,21$ sedangkan $F_{tabel} = 2,29$. Oleh karena itu terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berarti dalam hal ini kedua kelas mempunyai variansi yang homogen, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk menguji hipotesis.

Dilihat dari uji hipotesis di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 3,53 > t_{tabel} 1,67$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain hasil belajar PEB siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dibandingkan dengan hasil belajar PEB siswa yang menggunakan metode pembelajaran langsung, dengan taraf kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe

numbered heads together meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat diimplementasikan oleh guru.

Jadi dengan adanya penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe numbered heads together* dapat terlihat bahwa siswa lebih terdorong belajar dan bekerja sama dalam suatu kelompok dalam proses belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Istarani (2014:13) dimana model pembelajaran *numbered heads together* dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa di tempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi.

Sedangkan menurut Taufik (2011:146) kelebihan model pembelajaran *number heads together* yaitu setiap siswa menjadi siao semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Sedangkan menurut Spenser Kagen dalam Taufik (2011:146) *Number head together* bertujuan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut, setiap siwa siap belajar, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar PEB siswa keas X SMK Negeri 1 Kota Solok artinya *Numbered Heads Together* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pengantar Ekonomi Bisnis (PEB) siswa bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam berfikir mengenai konten pembelajaran untuk mendorong siswa memunculkan pertanyaan-pertanyaan dan berperan untuk mengoptimalkan potensi siswa serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap sesuatu yang dipelajari.

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pengantar Ekonomi Bisnis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe numbered heads together* dari pada hasil belajar Pengantar Ekonomi Bisnis siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung di SMK Negeri 1 Kota Solok. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata skor hasil belajar Pengantar Ekonomi Bisnis siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe numbered heads together* yaitu 80,31. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan pembelajaran *cooperative learning tipe numbered heads together* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dimana nilai $t_{hitung} 3,53 > t_{tabel} 1,67$ berarti hasil belajar mata pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe numbered heads together* dapat meningkatkan hasil belajar Pengantar Ekonomi Bisnis siswa kelas X.Ak di SMK Negeri 1 Kota Solok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa dengan diberikannya model pembelajaran *cooperative learning tipe numbered heads together* dapat meningkatkan hasil belajar PEB siswa.

2. Bagi sekolah dapat menjadi referensi dalam mengembangkan dunia pendidikan dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga dengan adanya bahan ajar yang baru diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang sama.

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
A. Persiapan													
1	Pengurusan Izin Penelitian	x											
2	Menyusun Rencana Penelitian		x										
3	Menyusun Instrumen Pengumpulan Data			x									
B. Pelaksanaan													
1.	Observasi			x									
2.	Membagikan Angket			x									
3.	Menganalisis Data				x								
C. Penyusunan Laporan													
1.	Penyusunan konsep laporan					x							
2.	Diskusi dan konsultasi laporan					x							
3.	Penyusunan laporan akhir dan bahan seminar						x						
4.	Seminar hasil penelitian							x					
D. Penggandaan dan Pengiriman Laporan													
1.	Penggandaan laporan								x				
2.	Pengiriman laporan								x				

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Alfianika, Ninit. 2012. Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: CV Utama.

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

_____ . 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

_____ . 2007. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Asma, Nur. 2008. Model Pembelajaran Kooperatif. Padang: UNP Press
- Depdiknas. 2008. Panduan Bahan Ajar. Jakarta: Dirjrn Diknas.
- . 2008. Perangkat Penilaian KTSP SMA, Panduan Analisis Butir Soal. Jakarta: PT. Grasindo.
- Istarani. 2014. Kumpulan 40 Metode Pembelajaran. Medan: Media Persada.
- . 2014. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Lie, Anita. 2010. Mempraktikan *Cooperative Learning* di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: PT. Grasindo.
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Taufik, Taufina. 2011. Mozaik Pembelajaran Inovatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Trianto. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, Dan Kontekstual. Jakarta: Kencana..



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)

Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565

Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

SURAT TUGAS

No. 25.8/ST-P/LP3M-UMMY/VIII-2019

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. M. Ilyas, M.M.
NIDN : 1019015801
Pangkat/Golongan : Penata/ III.c
Jabatan Fungsional : Lektor
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : FKIP
Alamat : Jalan Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Solok”** pada Tahun Akademik 2019/2020.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 25 Agustus 2019
Kepala LP3M UMMY

Dr. Wahyu Indah Mursalini, SE., M.M.
NIDN. 1019017402